

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)

¹ Nadia Oktavia Satya Dewi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
noktavia626@gmail.com

²Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, M.M., CMA., CPA.
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nugroho@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Pesatnya Perkembangan industri manufaktur menyebabkan pemilik perusahaan harus mengatur strategi dalam mengelola biaya-biaya perusahaan agar mampu bersaing dan memberikan kualitas yang lebih baik pada produknya. Salah satunya biaya lingkungan, yaitu biaya untuk pengendalian, perawatan, serta pencegahan dampak buruk yang ditimbulkan oleh industri manufaktur. Biaya lingkungan akan mempengaruhi Kinerja Lingkungan. Biaya lingkungan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Kajian ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis kajian ilmiah ini yaitu kuantitatif dengan metode statistik deskriptif. Data yang dimanfaatkan yaitu data sekunder berupa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik analisis data memanfaatkan teknik regresi linier berganda dengan SPSS versi 16 *for windows*.

Populasi pada kajian ilmiah ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan manufaktur, yaitu PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., Semen Baturaja Tbk., PT. Semen Indonesia Tbk. dengan teknik purposive sampling.

Hasil kajian ilmiah menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (2) Secara parsial variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (3) Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (4) Secara simultan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

The rapid development of the manufacturing industry requires company owners to strategize in managing the company's costs in order to compete and provide better quality in their products. One of these costs is environmental costs, which refer to the expenses for control, maintenance, and prevention of adverse impacts caused by the manufacturing industry. Environmental costs will affect environmental performance. Environmental costs can be influenced by the size of the company.

This scientific study aims to determine the influence of environmental performance, environmental costs, and company size on the financial performance of companies. This type of scientific study is quantitative with a descriptive statistical method. The data used is secondary data in the form of manufacturing company data listed on the

Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The data analysis technique uses multiple linear regression techniques with SPSS version 16 for Windows.

The population in this scientific study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample used consists of 5 manufacturing companies, namely PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., Semen Baturaja Tbk., and PT. Semen Indonesia Tbk. using purposive sampling technique.

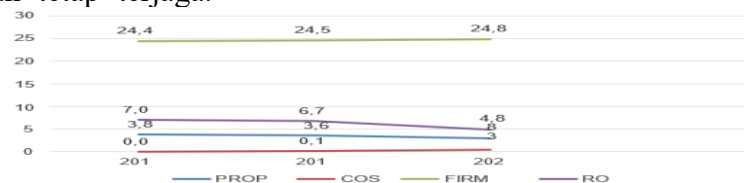
The results of the scientific study show that: (1) Partially, the environmental performance variable does not have a significant effect on financial performance. (2) Partially, the environmental cost variable does not have a significant effect on financial performance. (3) Partially, the company size variable does not have a significant effect on financial performance. (4) Simultaneously, environmental performance, environmental costs, and company size do not have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size and Performance Finance.*

I. PENDAHULUAN

Semakin pesat perkembangan industri manufaktur menyebabkan pemilik perusahaan saling bersaing untuk memberikan kualitas produk yang lebih baik. Sehingga pemilik perusahaan harus mengatur strategi dalam mengatur biaya operasional produksi, biaya perawatan, dan biaya pengendalian lingkungan. Biaya pengendalian lingkungan dapat mempengaruhi kinerja lingkungan.

Era industri berbasis IOT, banyak perusahaan yang menggunakan alat modern dalam pengendalian lingkungan untuk meminimalisir biaya. Akibat kurangnya pengawasan pemerintah menyebabkan pengolahan limbah tidak maksimal dan membuat kinerja lingkungan perusahaan menjadi buruk. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, maka diperlukan pengendalian biaya lingkungan agar reputasi perusahaan dan kinerja keuangan tetap terjaga.



Berlandaskan data PROPER pada 5 perusahaan manufaktur menghadapi penurunan dari tahun 2018-2020. Kemudian biaya lingkungan (Cost) menghadapi kenaikan tipis di tahun 2018-2020. Serta ukuran perusahaan (Firm Size) juga menghadapi kenaikan tipis di tahun 2018-2020. Dan kinerja keuangan (ROA) menghadapi penurunan pada tahun 2020.

Dalam studi ilmiah ini, penulis memilih variabel kinerja keuangan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan karena hasil yang berbeda dari studi ilmiah sebelumnya. Studi oleh Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2020) dengan topik 'Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas' menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karya Era Trianita Saputra (2019) menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa. Karya Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany (2020) menjelaskan bahwa biaya lingkungan terbukti tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi memiliki dampak negatif yang signifikan.

Berlandaskan fenomena kinerja keuangan di beberapa perusahaan manufaktur dan beberapa jurnal kajian ilmiah terdahulu, maka penulis tertarik untuk melaksanakan kajian ilmiah dengan topik yang sama yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi terdapat perbedaan pada objek kajian ilmiah dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI serta tahun kajian ilmiah. Penulis menggunakan data tahun 2018-2023.

II. KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan sistem pengakumulasian yang dikonsepskan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal, tutur Abdul Halim (2016, 29). Pernyataan tersebut selaras dengan Hansen dan Mowen (2013,7) yang menerangkan bahwa akuntansi manajemen ialah proses mengklasifikasikan dan melaporkan informasi penting untuk pihak internal sebagai pengendali dan pengambilan keputusan.

Biaya Lingkungan

Akuntansi biaya lingkungan mengungkapkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta menegaskan adanya efisiensi biaya dan digunakan untuk menaksir biaya dari kualitas dan jasa. Berlandaskan karya Hansen & Mowen (2009: 413-414) Biaya lingkungan dikategorikan menjadi beberapa unit yaitu : 1) biaya pencegahan lingkungan, 2) biaya deteksi lingkungan, 3) biaya kegagalan internal lingkungan, 4) biaya kegagalan eksternal lingkungan. Menurut Hansen & Mowen (2009: 429) pula tujuan biaya lingkungan yaitu meminimalisir penggunaan bahan baku yang masih asli, penggunaan zat berbahaya, dan pelepasan residu, serta mengoptimalkan daur ulang. Biaya lingkungan dapat dikalkulasikan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Kinerja Lingkungan

Guna mengetahui kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah menyelenggarakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengendalian Lingkungan (PROPER). Dasar penilaian yang dimanfaatkan Proper yaitu peraturan lingkungan hidup terkait syarat dokumen lingkungan, pelaporan, dan pengendalian. Kemudian dasar penilaian diuraikan ke dalam sebuah peringkat hasil dengan kategori warna. Berikut kriteria penilaian kinerja lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2016) dan (Aida Meiyana, 2018).

Warna	Kriteria	Poin	Keterangan
Emas	Kinerja konsisten, menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi, dan beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5	Sangat baik
Hijau	Sistem pengolahan lingkungan telah dimanfaatkan dengan efisien dan melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik lebih dari yang ditetapkan.	4	Baik
Biru	Pengendalian lingkungan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan syarat.	3	Sedang
Merah	Telah melaksanakan pengendalian lingkungan namun belum sesuai dengan ketentuan syarat.	2	Buruk
Hitam	Telah melaksanakan kelalaian dengan sengaja sehingga mencemari lingkungan.	1	Sangat buruk

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan didasarkan pada kapasitas dan variasi produksi perusahaan tersebut serta keberagaman layanan yang dapat diberikan oleh perusahaan secara bersamaan kepada pelanggan, dikutip dari Niresh & Velnampy (2014). Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai klasifikasi berdasarkan total aset, jumlah keuntungan, kapasitas produksi, dll, menjadi beberapa kelompok perusahaan, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Faktor-faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa alasan, yaitu 1) dapat menentukan tingkat kemudahan bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dari pasar modal, 2) dapat menentukan kekuatan tawar dalam kontrak keuangan, 3) pengaruh skala biaya dan pengembalian. Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Kinerja Keuangan

Berlandaskan pendapat (Fahmi 2011:84) kinerja keuangan ialah sebuah analisis yang digunakan untuk memantau kapabilitas perusahaan dalam mengaplikasikan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Tujuan kinerja keuangan antara lain guna mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan dan mengetahui kapabilitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan profit secara efisien.

Rasio penilaian kinerja keuangan antara lain 1) Rasio likuiditas, untuk menaksir kapabilitas jangka pendek yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. 2) Rasio Leverage, menaksir seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang yang terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fix charge coverage*, dan *cash flow coverage*. 3) Rasio aktivitas, menaksir sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya untuk menunjang aktifitas perusahaan, yang terdiri dari periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total set. 4) Rasio profitabilitas, untuk menaksir efektivitas pengendalian perusahaan secara keseluruhan, yang terdiri dari *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on asset*, *return on equity*, dan *operating ratio (OR)*. 5) Rasio pertumbuhan, untuk menaksir kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan kedudukan di industri, yang terdiri atas *sales*, *earning after tax*, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham. 6) Rasio Nilai Pasar, untuk mengetahui kondisi yang terjadi di pasar. Dalam kajian ilmiah ini indikator kinerja keuangan yang digunakan yaitu ROA (*Return on Asset*).

Halim dan Supomo (2001: 151) menerangkan bahwa ROA memiliki keunggulan yaitu : 1) perhatian manajemen difokuskan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan. 2) untuk menaksir efisiensi dengan menyajikan perbandingan prestasi antar divisi secara objektif. 3) untuk menaksir profitabilitas dari masing-masing produksi. Rumus ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teori Legitimasi

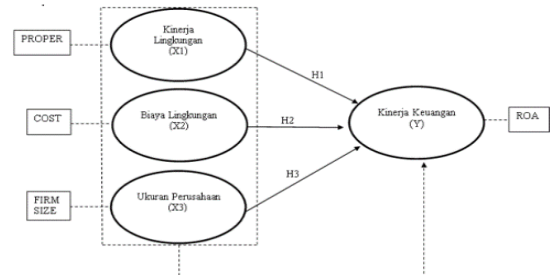
Teori legitimasi bermakna, perusahaan tidak hanya fokus memperhatikan hak-hak investor, akan tetapi juga fokus dengan hak-hak publik, jelas (Deegan dan Rankin, 1996). (Hadi, 2011:87) turut menjelaskan bahwa perusahaan yang telah terlegitimasi, maka citranya menjadi baik di masyarakat dan apalagi jika berhasil menambah kepercayaan stakeholder, maka legitimasi dapat digunakan sebagai pertahanan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Teori Stakeholder

Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh stakeholder, sehingga perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder, tutur (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menginformasikan laporan keuangan kepada stakeholder. (Sawitri, 2017) berpendapat bahwa pengungkapan biaya lingkungan akan memberikan sinyal positif kepada stakeholder sebagai wujud bahwa perusahaan telah melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik serta berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual Variabel Dan Hipotesis

H1	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan
H2	Biaya lingkungan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan
H3	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan
H4	Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan



III. METODE KAJIAN ILMIAH

Kajian ilmiah ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data tidak langsung atau data sekunder berupa arsip. Kajian ilmiah ini memanfaatkan riset kausal atau hubungan sebab-akibat.

Kajian ilmiah ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek tempat kajian ilmiah. Kajian ilmiah ini memanfaatkan data tahun 2018 – 2020 sebagai waktu kajian ilmiah.

Populasi pada kajian ilmiah ini yaitu 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang dimanfaatkan pada kajian ilmiah ini yaitu laporan keuangan dari 5 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan telah lulus PROPER. 5 perusahaan tersebut antara lain PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR).

Teknik pengambilan data pada kajian ilmiah ini memanfaatkan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel dependen pada kajian ilmiah ini yaitu Kinerja Keuangan (ROA) dan variabel independen pada kajian ilmiah ini antara lain Biaya Lingkungan (COST), Kinerja lingkungan (PROPER), dan Ukuran perusahaan (FIRM SIZE). Metode analisis data menggunakan uji deskriptif dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda melalui SPSS.

IV. HASIL KAJIAN ILMIAH DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Kajian ilmiah

Berlandaskan sampel kajian ilmiah yaitu 5 perusahaan dari 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 3 periode yaitu tahun 2018 – 2020 adalah sebagai berikut:

a. Hasil Perhitungan Indikator Variabel Independen

- 1) PROPER (X1) : PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) selama tiga periode berturut-turut mendapatkan poin 3 yang berarti perusahaan telah melaksanakan pengendalian lingkungan sesuai dengan ketentuan syarat, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2018 dan 2020 telah

melaksanakan pengendalian lingkungan sesuai ketentuan syarat dan tahun 2019 berhasil melaksanakan tanggung jawab sosial melebihi ketentuan syarat, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) tahun 2018 berhasil melaksanakan tanggung jawab sosial melebihi ketentuan syarat dan tahun 2019 – 2020 pengendalian lingkungan menurun namun masih sesuai dengan ketentuan syarat, Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) sama halnya dengan INTP, Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) berhasil melaksanakan pengendalian lingkungan melebihi kriteria syarat selama 2018 – 2029, namun menurun pada tahun 2020 tetapi masih sesuai dengan ketentuan.

- 2) COST (X2) : PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami peningkatan biaya lingkungan, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sempat mengalami penurunan di tahun 2019 dan kembali meningkat biayanya di tahun 2020, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) biaya lingkungan mengalami penurunan, Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) mengalami peningkatan drastis di tahun 2019 dan terjadi penurunan di tahun 2020, Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) seperti halnya SMBR.
- 3) FIRM SIZE (X3) : PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) menduduki ukuran rata-rata 29, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) menduduki ukuran rata-rata 24, Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) dan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) menduduki ukuran 22.

b. Hasil Perhitungan Indikator Variabel Dependen

Return On Assets : PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan nilai ROA selama 3 periode berturut-turut, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami peningkatan tipis nilai ROA di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) mengalami peningkatan nilai ROA di tahun 2019 dan penurunan tipis di tahun 2020, Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) mengalami nilai ROA yang stabil di tahun 2018 – 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020, Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) mengalami penurunan di tahun 2019 dan peningkatan di tahun 2020.

Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	6.2400	4.56529	15
PROPER	3.4667	.51640	15
COST	.1044	.19754	15
FIRM SIZE	24.6213	2.57635	15

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

- 1) Kinerja Lingkungan : berkisar di antara 3,00 – 4,00, yang mana bermakna bahwa sampel perusahaan tidak ada yang berada di peringkat PROPER hitam.
- 2) Biaya Lingkungan : perusahaan yang mempunyai cost terendah yaitu PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2018 dan cost tertinggi dimiliki oleh PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2019.
- 3) Ukuran Perusahaan : perusahaan yang memiliki ukuran terkecil ialah PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2018 dan yang memiliki ukuran perusahaan terbesar ialah PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2020.

- 4) Kinerja Keuangan : perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah yaitu PT. Semen Baturaja Tbk tahun 2020 dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi ialah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2019.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21.657	23.045		-.940	.368
	PROPER	2.717	2.912	.307	.933	.371
	COST	-4.473	7.442	-.194	-.601	.560
	FIRM SIZE	.769	.606	.434	1.269	.231

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Persamaan regresi :

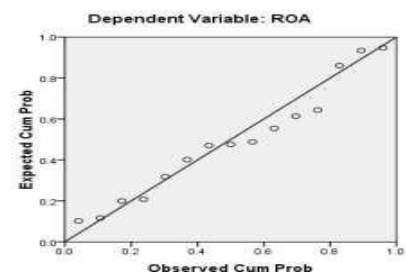
$$Y = a + \beta_1 EPI + \beta_2 EPB + \beta_3 FS + \epsilon$$

$$Y = -21,657 + 2,717APPL - 4,473EPB + 0,769 + \epsilon$$

Deskripsi persamaan :

- 1) Nilai konstanta sebesar -21,657 mempunyai arti bahwa dengan asumsi variabel independen dianggap konstan, jika tidak ada variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan, maka nilai efisiensi kinerja keuangan sebesar - 21,657%
- 2) Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 2,717. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan adalah positif.
- 3) Variabel biaya lingkungan memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar - 4,473. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa arah hubungan biaya lingkungan dan kinerja keuangan adalah negatif.
- 4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,769. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa arah hubungan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan adalah positif.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. Uji Kualitas Data

1) Uji Normalitas

Berlandaskan uji normalitas tersebut menunjukkan Normal P-Plot of regression menyebar di sekitar garis diagonal dan mendekati arah garis diagonal serta ada yang menjauhi sedikit garis diagonal. Untuk memastikan, dilakukan uji kolmogorov smirnov disamping :

Dapat dilihat bahwasannya residual bernilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang bermakna data tersebut berdistribusi normal.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80982932
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.089
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^a

2) Uji Auto Korelasi

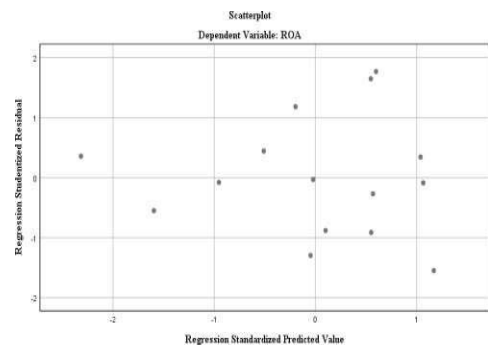
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.551 ^a	.304	.114	4.29807	1.814

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Hasil perhitungan uji durbin watson adalah sebesar 1,814. Untuk jumlah sampel sebanyak 3 dengan 3 variabel independen, maka diperoleh hasil di sebesar 0,814 dan di sebesar 1,750 syarat kajian ilmiah untuk. dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < dw < 4 - du$. Nilai DW tidak berada diantara du 1,750 sampai dengan 2,19 (nilai $4 - du$) yang dapat dikonklusikan bahwa terjadi autokorelasi negative.

3) Uji Heterokedastisitas

Berlandaskan Scatterplot diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas yaitu tidak bergelombang, melebar atau menyempit pada gambar scatterplots serta titik titik menyebar dan tidak membentuk pola secara teratur. Maka dapat dikonklusikan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastifitas.



4) Uji Multikolinearitas

Berlandaskan hasil diatas menunjukkan VIF 1,850 < 10,00 atau berada disekitar nilai 1, nilai tolerance 0,541 > 0,100 maka bermakna model regresi bebas atau tidak terdapat multikolinearitas.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROPER	.583	1.714
	COST	.611	1.638
	FIRM_SIZE	.541	1.850

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.114	4.29807

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Berlandaskan hasil tersebut nilai adjusted R Square sebesar 0,114 bermakna bahwa sebesar 11,4% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel independen kajian ilmiah. Dan 88,65 dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient S	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-21.657	23.045		-.940	.368
PROPER	2.717	2.912	.307	.933	.371
COST	-4.473	7.442	-.194	-.601	.560
FIRM_SIZE	.769	.606	.434	1.269	.231

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25

Hasil tersebut bermakna :

- nilai signifikan kinerja lingkungan (X1) diperoleh nilai sig 0,371 > 0,05 . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Dimana kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- nilai variabel biaya lingkungan (X2) diperoleh nilai sig 0,560 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Dimana biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- nilai variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai sig 0,231 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan diatas memperoleh nilai sig 0,246 > 0,05. Maka H4 ditolak, menunjukkan

bahwa secara simultan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Model	Dependent Variable	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.579	3	29.526	1.59	.246
	Residual	203.207	11	18.473	8	
	Total	291.787	14			

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Pembahasan dan Hasil Temuan Kajian ilmiah

Berlandaskan pada hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut :

1) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Ditinjau dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai probabilitas nilai t akuntansi pertanggungjawaban pusat laba memperoleh nilai sig 0,371 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa H1 ditolak. Hal tersebut bermakna bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Ditinjau dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai probabilitas nilai t biaya lingkungan memperoleh nilai sig 0,560 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa H2 ditolak. Hal tersebut bermakna bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ditinjau dari hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai probabilitas nilai t ukuran perusahaan memperoleh nilai sig 0,231 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa H3 ditolak. Hal tersebut bermakna bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ditinjau dari hasil uji simultan memperoleh nilai sig 0,246 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa H4 ditolak. Hal tersebut bermakna kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

V. PENUTUP

Simpulan

Ditinjau dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan dari kajian ilmiah ini yaitu secara parsial Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kemudian Biaya Lingkungan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Lalu Ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Serta secara simultan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Saran

1. Bagi perusahaan, penulis menyarankan agar lebih meningkatkan kinerja lingkungan terhadap peningkatan kinerja keuangan dan tetap memperhatikan faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk menambahkan sampel objek kajian ilmiah, menambah periode data kajian ilmiah, serta menambah variabel kajian ilmiah lain yang belum digunakan dalam kajian ilmiah ini maupun kajian ilmiah lain dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Meiyana, Mimin Nur Aisyah,. 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responvibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening, Jurnal Nominal, Vol VIII No 1 Thn VIII Tahun 2019 Hal. 97-103
- Aqila Zainab1, Dian Imanina Burhany, 2020. Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi, Volume 11 No. 01 Tahun 2020 Hal. 992-998.
- Era Trianita Saputra, 2019. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Biaya Lingkungan Terhadap Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. PAY Jurnal Keuangan, Vol. 1 No. 1, Juni 2020 hal. 48-57.
- Halim, A. & Supomo, B. 2001. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Hansen & Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Marini Asjuwita, Henri Agustin, 2020. Penilaian Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2014 - 2018. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.2 No.3 Agustus 2020 Hal. 3327-3345.